

---

## Analisis Inovasi Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Fitri Sania <sup>1)\*</sup>, Fajri Ismail <sup>2)</sup>, Mardiah Astuti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Fitri Sania

Email : [fitrisania\\_24052160035@radenfatah.ac.id](mailto:fitrisania_24052160035@radenfatah.ac.id)

[fajriismail\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fajriismail_uin@radenfatah.ac.id)

[mardiahastuti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya dan iklim sekolah yang diterapkan di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sekolah ini menerapkan iklim yang menumbuhkan komitmen kemandirian, partisipasi aktif warga sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan religius. Visi sekolah diwujudkan melalui program-program keagamaan dengan slogan TAQWA (*Tangguh, Agamis, Qur'ani, Wawasan Luas, Akhlaqul Karimah*). Temuan Penelitian menunjukkan bahwa Budaya sekolah dibentuk melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, murojaah, doa bersama, serta kegiatan kebersihan dan kedisiplinan. Kegiatan spontan seperti memberi bantuan saat terjadi musibah menumbuhkan rasa empati dan solidaritas. Guru dan tenaga kependidikan menjadi teladan dalam membentuk karakter melalui perilaku sopan, jujur, dan bertanggung jawab. Pengondisian lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan penuh pesan moral turut memperkuat pembentukan karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi religiusitas, gotong royong, disiplin, kepedulian lingkungan, dan kerja keras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya dan iklim sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam efektif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, terampil, dan memiliki akhlak mulia.

**Kata kunci:** Budaya, Iklim, Karakter, Nilai Islam, SMA IT An-Nahl

### Abstract

This study aims to describe the school culture and climate applied at An-Nahl Percikan Iman Jambi IT High School in shaping students' character. This research uses the type of field research (*field research*). While the approach of this research is qualitative. This school implements a climate that fosters commitment to independence, active participation of school members, and creates a safe, orderly, and religious learning environment. The school vision is manifested through religious programmes with the slogan TAQWA (*Tough, Agamis, Qur'ani, Broad Insight, Akhlaqul Karimah*). Research findings show that the school culture is formed through routine activities such as reading the Qur'an, praying in congregation, murojaah, praying together, as well as hygiene and discipline activities. Spontaneous activities such as providing assistance when a disaster occurs foster a sense of empathy and solidarity. Teachers and education personnel become role models in shaping character through polite, honest and responsible behaviour. School environment conditioning that is clean, tidy and full of moral messages also strengthens character building. The values instilled include religiosity, mutual cooperation, discipline, environmental care, and hard work. The results show that the implementation of school culture and climate based on Islamic values is effective in shaping students with character, skills and noble morals.

**Keywords:** Culture, Climate, Character, Islamic Values, IT An-Nahl High School

---

## PENDAHULUAN

Membangun budaya dan iklim yang baik di sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses belajar-mengajar. Untuk mencapai hal ini dengan baik, diperlukan strategi yang tepat dan terencana dengan matang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai rencana yang cermat dan terperinci mengenai langkah-

langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu (KBBI, 2023). Oleh karena itu, dalam menciptakan budaya yang positif dan iklim yang mendukung di sekolah, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan direncanakan dengan baik. Iklim sekolah adalah dua kata yang jika dipahami secara terpisah memiliki arti yang berbeda. Iklim biasanya merujuk pada kondisi atau suasana yang ada di suatu tempat, yang dapat mempengaruhi perasaan, pola hidup, serta cara beradaptasi seseorang dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan “sekolah” adalah tempat di mana kegiatan belajar-mengajar berlangsung, yang juga merupakan organisasi atau satuan kerja dengan tujuan tertentu (Elyati et al., 2022). Ketika kedua kata ini digabungkan, iklim sekolah mengacu pada kondisi atau suasana di dalam lingkungan sekolah yang memengaruhi semua orang yang ada di dalamnya, baik itu siswa, guru, maupun staf lainnya (Prayuda et al., 2021). Iklim sekolah yang baik akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan siswa dan guru. Misalnya, jika suasana di sekolah kondusif, penuh rasa saling menghormati, dan memiliki komunikasi yang baik, maka siswa akan merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, iklim yang buruk, seperti adanya konflik atau ketidaknyamanan, bisa menghambat proses belajar dan memengaruhi kinerja para pendidik (Dodent et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan iklim yang positif, di mana semua individu di dalam sekolah merasa dihargai, aman, dan dihormati.

Iklim sekolah pada dasarnya dapat dipahami sebagai iklim organisasi yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan. Iklim organisasi adalah kumpulan karakteristik yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya, dan karakteristik tersebut akan mempengaruhi perilaku para anggotanya. Secara konsep, iklim yang ada di sekolah didefinisikan sebagai serangkaian atribut yang memberikan warna, karakter, semangat, etos, dan suasana batin di setiap sekolah (Wulandari & Aprianti, 2014). Iklim sekolah ini sangat erat kaitannya dengan budaya yang berkembang di sekolah tersebut.

Budaya sekolah adalah bagian dari budaya korporasi (*corporate culture*) yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan (Wahyuningsih & Murtafiah, 2022). Budaya korporasi adalah budaya yang berkembang dalam suatu institusi atau organisasi yang memiliki karakteristik tertentu. Budaya sekolah sendiri terbentuk dari hasil interaksi antara nilai-nilai yang dipegang oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, nilai-nilai yang dianut oleh para guru, tenaga kependidikan, serta siswa di sekolah tersebut. Nilai-nilai ini muncul dari pemikiran-pemikiran orang-orang yang ada di sekolah. "Pertemuan pemikiran-pemikiran ini kemudian membentuk apa yang disebut sebagai pemikiran organisasi. Dari pemikiran organisasi tersebut, muncul nilai-nilai yang diyakini bersama, yang kemudian menjadi dasar pembentukan budaya sekolah." Budaya dan iklim sekolah yang positif akan memberikan dampak baik bagi perkembangan karakter siswa.

Karakter adalah nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang dirancang untuk ditanamkan pada siswa sebagai bagian dari usaha membangun karakter bangsa (Mariun et al., 2024). Nilai-nilai ini telah disesuaikan dengan prinsip pendidikan agar mudah diterapkan dalam praktik di sekolah dan madrasah. Tujuannya adalah untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik dan bertanggung jawab, sehingga proses pendidikan dapat membentuk individu yang berkualitas secara intelektual maupun karakter.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi terlihat bahwa sekolah belum terlihat spesifikasi karakter yang ingin dibentuk pada peserta didik. Budaya dan iklim sekolah terlihat masih umum sebagaimana sekolah lainnya. Belum ada penekanan budaya dan iklim sekolah secara khusus yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang peneliti baca yaitu penelitian oleh Doni Furdaus, menyatakan bahwa beberapa rencana yang

harus dikembangkan dalam membangun budaya dan iklim madrasah dalam membentuk karakter siswa, yaitu di antaranya; Pertama, merumuskan visi, misi sebagai tujuan untuk mewujudkan budaya dan iklim yang baik dalam membentuk karakter siswa. dalam merumuskan suatu tujuan membentuk karakter siswa. Kedua, yaitu membuat alur pembudayaan budi pekerti. yaitu: (1) diajarkan, (2) dibiasakan, (3) dilatih konsisten, (4) menjadi kebiasaan, (5) menjadi karakter, (6) menjadi budaya. Ketiga, yaitu keteladanan dan yang keempat merumuskan tata tertib siswa (Hidayat & Subando, 2024).

Iklim dan budaya sekolah yang kondusif dapat terjadi melalui penciptaan norma dan kebiasaan yang positif, hubungan dan kerjasama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati (Wati et al., 2022). Selain itu, iklim dan budaya sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi (Said, 2021). Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan dengan iklim dan budaya sekolah yang baik Oleh sebab itu, sangat penting menerapkan manajemen pengelolaan sekolah yang baik.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus sebagai supervisor dalam pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah (Fitriani, 2019). Dalam hal ini, sekolah atau madrasah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi siswa sebagai karakter diri yang selalu melekat dalam kepribadian siswa.

Karakter merupakan nilai yang membangun pribadi anak yang dipengaruhi lingkungannya (Siregar & Amalia, 2024). Sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah tidak boleh menjadi lembaga yang kaku, tetapi menjadi sebuah lembaga sosial yang inovatif. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya dan iklim sekolah dan karakter siswa yang ada di lokasi penelitian. Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik ingin memperdalam tentang Analisis membangun budaya dan Iklim Sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa SMK Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang keadaan sekarang, interaksi individu, sosial, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dicari dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu sumber data yang diambil melalui wawancara dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal (Fiantika et al., 2022). Data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan dan berbagai literatur lain yang relevan

dengan pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses Inovasi Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait Inovasi Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam melalui proses tanya jawab tatap muka. Dokumentasi dilakukan kajian literatur terkait Inovasi Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa dan hasil afektif peserta didik. Selanjutnya data yang telah diperoleh dilakukan analisis data menggunakan analisis data kualitatif Miles and Huberman yang meliputi tahapan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data. Penyajian data diawali dengan menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dan terorganisasi agar lebih mudah dipahami maknanya dengan pola uraian deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Budaya dan Iklim Sekolah Yang Diterapkan Di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi**

Hasil penelitian ini akan memaparkan temuan tentang adanya Budaya dan iklim sekolah yang diterapkan di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi telah diterapkan dengan baik dengan dukungan semua warga sekolah. Budaya dan iklim sekolah yang kondusif dengan menciptakan suasana sekolah dan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan. Kedisiplinan belajar di sekolah sangat diperhatikan baik siswa maupun guru yang mengajar di sekolah. Budaya sekolah dibentuk melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, shalat berjama'ah, membuang sampah pada tempatnya. Suasana sekolah yang nyaman dengan mengutamakan penghijauan sangat mendukung iklim yang kondusif di sekolah. SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi menerapkan budaya dan iklim sekolah sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya. Budaya dan iklim sekolah menjadi menjadi ciri yang melekat pada sekolah yang bersangkutan. Iklim sekolah mencerminkan suasana yang ada dilingkungan sekolah.

Dengan aturan perilaku yang dilaksanakan dalam suatu lembaga, maka iklim yang baik diharapkan dapat tercipta untuk mempercepat pencapaian tujuan sekolah tersebut. Secara konsep, iklim yang ada di sekolah didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, ethos, suasana bathin, dari setiap sekolah (Hamsah et al., 2019). Suasana sekolah mencerminkan iklim sekolah yang ada. budaya sekolah merupakan aplikasi dari suasana yang dapat dilihat dan diamati langsung di sekolah. Zamroni dalam (Riadi, 2015) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai- nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, budaya sekolah dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku positif warga sekolah. Setiap kebiasaan dan pebiasaan yang dilakukan menjadi budaya sekolah.

### **Budaya dan Iklim Membentuk Karekter Siswa Di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa budaya dan iklim sekolah telah membentuk karakter siswa SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi yang memiliki budi pekerti yang baik. Budaya dan iklim sekolah mampu membentuk karakter siswa menunjukkan budi pekerti yang baik kepada guru maupun dengan sesama temannya. Mereka

melaksanakan ilmu yang di dapat di sekolah dengan baik dan menerapkan nilai-nilai pelajaran dengan baik.

Siswa mampu menghargai orang lain dan mereka menghindari perbuatan yang dilarang agama. Intinya mengedepankan adab pada diri siswa “Adab yang baik yang terdapat didalam suatu lembaga pendidikan meliputi adab masuk kelas, adab diluar kelas, adab didalam kelas, adab makan dan minum, adab kebersihan, dan adab pergaulan” (Handayani et al., 2023). Budaya dan iklim sekolah mengutamakan akhlak yang mulia yang harus dimiliki siswa dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari dimana tujuan penerapan budaya dan iklim sekolah agar terbentuknya kepribadian siswa yang baik dan seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat (Pranama & Trihantoyo, 2021). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dari pagi hingga berakhirnya pembelajaran. pembelajaran menekankan adanya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Prinsipnya adalah melibatkan siswa dalam belajar, membangun dan menggali bakat terpendam dalam diri siswa.

### **Karakter Siswa Di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi**

Penerapan budaya dan iklim sekolah telah membentuk karakter siswa di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. Siswa mampu menunjukkan karakter yang sopan dan mampu menghormati guru dan temannya.



Gambar 1. Karakter Siswa dalam Menghormati Guru dan Teman  
Sumber: SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi

Karakter utama yang ingin ditanamkan pada siswa berupa akhlak telah terbentuk dengan baik. Siswa mampu membudayakan memberi salam di sekolah, bertegur sapa dengan baik, terutama kepada guru yang mengajar, orang tua dan sesama teman. Setiap masuk dan pulang sekolah anak dibiasakan member salam kepada guru agar tertanam sapan santun pada guru. Masing-masing siswa memang telah memiliki karakter dari keluarga maupun lingkungannya termasuk karakter yang mencerminkan asal suku dan etnis siswa. Namun semua karakter yang ada masih sejalan dengan budaya dan iklim sekolah yang diterapkan. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan budaya dan iklim sekolah yang ada. Qurbi et al (2021), mengartikan karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidak sukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter siswa di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi menunjukkan sifat, watak dan akhlak yang baik yang telah melekat dalam diri siswa. Hal ini tentunya karena adanya pembiasaan budaya dan iklim sekolah yang diterapkan oleh sekolah.

## **Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi**

Upaya dalam membentuk karakter siswa melalui budaya dan iklim sekolah telah berhasil dilakukan di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. Siswa telah mampu menunjukkan sikap yang baik sebagaimana tercermin dalam kesehariannya di sekolah. Melaksanakan ibadah secara rutin berupa shalat berjama'ah, hormat kepada guru dan orang tuanya. Karakter siswa telah terbentuk serta mampu mengutamakan keretivitas dan prestasi dalam belajar. Hal ini terwujud karena budaya dan iklim sekolah yang mendukung dan adanya komitmen seluruh pihak untuk menegakkan iklim dan budaya sekolah yang baik. Telah terbentuk karakter siswa yang religious, jujur, mampu bertoleransi dan disiplin. Siswa mampu menunjukkan kreativitas dan kerja keras dalam belajar. Siswa memiliki kemandirian dan rasa ingin tahu yang kuat, siswa memiliki kepedulian sosial dan lingkungan sehingga tercipta suasana sekolah yang kondusif dan menyenangkan.

Guru mampu memberikan dukungan dan teladan yang baik sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan guru dalam kehidupan di sekolah. Kepala sekolah telah menunjukkan kepemimpinan yang baik dan dukungan yang penuh untuk memajukan sekolah dan mendukung siswa untuk sukses dalam belajar. Setiap jurusan diberikan kesempatan untuk berkompetisi diluar sekolah apabila ada kegiatan yang sesuai dengan kompetensi siswa. Menurut responden, sekolah mengedepankan prestasi siswanya baik disekolah maupun diluar sekolah.

### **KESIMPULAN**

Budaya dan iklim sekolah yang diterapkan di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi adalah iklim yang menumbuhkan komitmen kemandirian dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran. menumbuhkan partisipasi warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib, menetapkan secara jelas dan mewujudkan visi dengan mengoperasionalkan misi ke dalam program-program kegiatan dalam mewujudkan kekompakan dan mengembangkan komunikasi yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif. Budaya sekolah yang diterapkan di SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten di sekolah seperti kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama diruangan kelas masing-masing sebelum pembelajaran dimulai, upacara hari senin, upacara hari besar umat islam dan kenegaraan, pemeriksaan kebersihan kuku dan rambut, piket kelas, sholat berjamaah, makan bersama, murojaah bersama sebelum pulang sekolah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan sapa dan salam ketika bertemu guru, dan teman sebayanya. Budaya sekolah dilakukan dengan kegiatan spontan yaitu Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Guru membudayakan Keteladanan yaitu merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan. Nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras dan percaya diri. Pengkondisian yaitu Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan nilai karakter yang ditanamkan berupa nilai keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, dan kerja keras. Penekanan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sehingga nantinya menjadi generasi yang terampil dan berkarakter muslim. SMA IT An-Nahl Percikan Iman Jambi. dalam membangun budaya dan iklim sekolah yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin dan keteladanan dan menerapkan nilai-nilai agama dengan sebaik-baiknya. Siswa diberikan teladan dan pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan yang mencerminkan keterampilan yang didukung nilai keagamaan.

## REFERENSI

- Dodent, R. R., Mawardi, M., & Ismanto, B. (2022). Iklim Sekolah Positif dan Kondusif Berbasis Penguatan Nilai Cinta Kasih. *Mimbar Ilmu*, Vol 27(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.46056>
- Elyati, E., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2022). Sekolah atau Madrasah Sebagai Organisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1(2), 173–190. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3376/1355>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, J., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, N., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.)). PT. Global Eksekutif Teknologi. [https://www.researchgate.net/profile/AnitaMaharani/publication/359652702\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/AnitaMaharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Fitriani, F. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8(1), 730–744. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/viewFile/415/340>
- Hamsah, H., Syamsudduha, S., & Rahman, U. (2019). Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 3(2), 237–244. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10264>
- Handayani, R., Febriyanni, R., & Mukhlisin, A. (2023). Analisis Membangun Budaya Dan Iklim Sekolah Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa SMK Swasta Al-Hikmah Pulau Banyak. *Journal of Education and Social Analysis*, Vol 4(1), 119–127. <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jesa/article/download/1127/997>
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 13(1), 523–534. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1554/786/>
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/Beranda>
- Mariun, M., Quddus, A., & Emawati, E. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol 10(3), 997–1005. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/945](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/945)
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pranama, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di

- Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, Vol 2(2), 118. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>
- Prayuda, Y., Hadiyanto, Rifma, & Sulastrri. (2021). Iklim Sekolah pada Masa New Normal di SMKN 1 Padang Gelugur dan SMKN 1 Rao Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5(2), 4094–4102. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1516/1324/2963>
- Qurbi, A., Diswantika, N., & Putri, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 14(2), 525–538.
- Riadi, A. (2015). *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. Vol 18(2), 230–246. <https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/download/77/54>
- Said, M. (2021). Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8(1), 1–6. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1554/786/>
- Siregar, F. I., & Amalia, R. Z. (2024). Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak. *Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, Vol 2(6), 203–213. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i6.1327>
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, S., & Murtafiah, N. H. (2022). Urgensi Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Di Madrasah. *Mubtadiin*, Vol 8(2), 156–157.
- Wati, R., Hidayat, N., & Muharam, H. (2022). Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru Dan Iklim Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 10(1), 016–023. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5060>
- Wulandari, A., & Aprianti, K. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Koperasi Umkm Perindustrian Dan .... *Derivatif: Jurnal Manajemen*, Vol 2(1), 157–165. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/42>